



**ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN DI PONDOK PESANTREN  
TERHADAP PENGUATAN MANAJEMEN KEUANGAN  
(STUDI KASUS PADA PESANTREN LUHUR AL-HUSNA SURABAYA)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**RIZANDHI FAIZZAL AFIF**

**NIM: 130810301069**

**JURUSAN S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**



**ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN DI PONDOK  
PESANTREN TERHADAP PENGUATAN MANAJEMEN KEUANGAN  
(STUDI KASUS PADA PESANTREN LUHUR AL-HUSNA SURABAYA)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

**RIZANDHI FAIZZAL AFIF**

**NIM: 130810301069**

**JURUSAN S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Hanif Fauzi dan Ibunda Suciati yang telah mencurahkan kasih sayang, doa dan semangat, dukungan dan segala pengorbanan yang diberikan kepada penulis serta kepercayaan penuh dan nasihat selama ini.
2. Adikku tersayang Ananda Elvira Putri Nahdia yang selalu memberi semangat dan doa dalam pembuatan skripsi ini.
3. Kucingku BoBoy dan Pussy yang menemani dalam pembuatan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi dorongan semangat, dukungan, dan doa dalam pembuatan skripsi ini hingga akhir.
5. Guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi.
6. Sahabat-sahabat KKN PPM 05
7. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

Dzikir, Fikir, dan Amal Saleh

(PMII)

Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan/diperbuatnya

(Ali Bin Abi Thalib)

Jika seseorang berpergian dengan tujuan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan menjadikan perjalanannya bagaikan perjalanan menuju surga

(Nabi Muhammad SAW)

Ilmu itu diperoleh dari lidah yang gemar bertanya serta akal yang suka berpikir

(Abdullah Bin Abbas)

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizandhi Faizzal Afif

NIM : 130810301069

Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN DI PONDOK PESANTREN TERHADAP PENGUATAN MANAJEMEN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PESANTREN LUHUR AL-HUSNA SURABAYA)

Konsentrasi : Akuntansi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 Januari 2017

Yang menyatakan,



Rizandhi Faizzal Afif

NIM 130810301069

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan Di Pondok Pesantren Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pesantren Luhur Al-Husna)

Nama Mahasiswa : Rizandhi Faizzal Afif

NIM : 130810301069

Jurusan : S-1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 10 Oktober 2016

Yang menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Agung Budi Sulistyo, S.E., M.Si., Ak.  
NIP.19780927 200112 1 002

Pembimbing II



Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.  
NIP. 19700428 199702 1 001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA  
NIP. 19640809 199003 2 001

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

***ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN DI PONDOK PESANTREN  
TERHADAP PENGUATAN MANAJEMEN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA  
PESANTREN LUHUR AL-HUSNA)***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rizandhi Faizzal Afif

NIM : 130810301069

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

6 Maret 2017

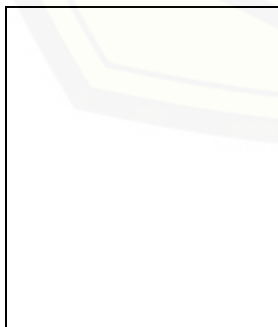
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak., CA (.....)  
NIP 19710727 199512 1 001

Sekretaris : Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak (.....)  
NIP 19591110 19890 2 1001

Anggota : Indah Purnamawati, SE., M.Si., Ak (.....)  
NIP 19691011 19970 2 2001



Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak., CA  
NIP 19710727 199512 1 001



**Rizandhi Faizzal Afif**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jember*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, sistem akuntansi dan pelaporan keuangan di Pesantren Luhur Al-Husna. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui secara mendalam pelaksanaan pengelolaan keuangan pesantren dan jenis data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tidak merancang rekapitulasi perencanaan keuangan pesantren, melainkan gambaran pemikiran atau angan-angan; 2) Dalam pelaksanaan keuangan, Umi selaku pihak Pengasuh Pesantren Luhur Al-Husna merupakan otorisator penuh terhadap pengeluaran uang untuk kepentingan kegiatan pesantren serta memegang sepenuhnya uang dibandingkan Kyai; 3) Media Akuntansi yang digunakan dalam pelaporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan Pesantren Luhur Al-Husna adalah laporan penerimaan kas dan pengeluaran kas.

**Kata Kunci:** Manajemen Keuangan Pesantren, Perencanaan, Pelaksanaan, serta Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan.



**Rizandhi Faizzal Afif**

*Accounting Department, Economic And Business Faculty, University of Jember*

## **Abstract**

*This research aims to know planning, implementation, accounting system and financial reporting in Islamic Boarding School Luhur Al-Husna. This research is a qualitative with descriptive method that aims to know in depth the implementation of the financial management of the school islamic and the type of data used in the form of primary and secondary data. The result of the research shows that: 1) not design recapitulation financial planning islamic boarding school, but the picture of thought or imagination; 2) in the implementation of financial, Umi as the islamic boarding school Luhur Al-Husna is a full otorisator against spending money for the sake of islamic boarding school and to hold full money compared Kyai; 3) accounting media that has been used in the financial management responsibility of islamic boarding school Luhur Al-Husna is cash receipt and cash disbursement report.*

**Key words:** *Financial Management of Islmaic Boarding School, Planning, Implementation, Accounting System and Financial Reporting.*

## RINGKASAN

**ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN DI PONDOK PESANTREN TERHADAP PENGUATAN MANAJEMEN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PESANTREN LUHUR AL-HUSNA SURABAYA);** Rizandhi Faizzal Afif; 130810301069; 60 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pendidikan ini pada awalnya merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam pada abad ke-13. Suatu Pondok Pesantren berawal dari adanya seorang kyai di suatu tempat, kemudian datang santri yang ingin belajar agama kepadanya. Setelah semakin hari semakin banyak santri yang datang, timbullah inisiatif untuk mendirikan pondok atau asrama di samping rumah kyai. Pada zaman dahulu kyai tidak merencanakan bagaimana membangun pondoknya itu, namun yang terpikir hanyalah bagaimana mengajarkan ilmu agama supaya dapat dipahami dan dimengerti oleh santri. (Wahjoetomo:1997:65)

Menurut Ziemek (1986:100-101), kata *pondok* berasal dari *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata *pesantren* berasal dari *santri* yang diimbuhi awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah “tempat para santri”. Pesantren merupakan model lembaga pendidikan Islam pertama yang mendukung kelangsungan sistem pendidikan nasional. Bentuk pesantren yang terbesar luas di Indonesia ini mengandung unsur-unsur sebagai berikut: Kyai sebagai pendiri, pelaksana dan guru, pelajar (santri) yang secara pribadi langsung diajar berdasarkan naskah-naskah Arab klasik tentang pengajaran, faham dan akidah ke-Islaman. Di sini Kyai dan santri tinggal bersama-sama untuk masa yang lama, membentuk suatu komunitas pengajar dan belajar, yaitu Pesantren bersifat asrama (tempat pendidikan dengan pemondokan dan makan). Karena itu, sebenarnya sangat amat sulit untuk menentukan dan menggolongkan lembaga-lembaga

pesantren ke dalam tipologi tertentu, misalnya: pesantren salaf dan khalaf atau pesantren tradisional dan modern.

Menurut Wahjoetomo (1997:83-87) dalam buku perguruan tinggi pesantren, pesantren salaf adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab islam klasik (salaf) sebagai inti pendidikan. Sedangkan pesantren khalaf adalah lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang di kembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum seperti SMP, SMU, dan bahkan perguruan tinggi dalam lingkungannya. Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat tetap *rasul*, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti sunna Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat (*'Izz al- Islam wa al-Muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia, menurut Mujamil (2007:4)

Menerapkan sistem manajemen di Pesantren bukanlah hal yang mudah. Walaupun sebagian besar orang memandang bahwa Pesantren adalah sebuah lembaga yang kuno, namun ketika coba di kelola menjadi sebuah lembaga yang profesional. Salah satu bagian terpenting dalam manajemen pesantren adalah pengelolaan keuangan. Dalam suatu lembaga, termasuk pesantren, pengelolaannya kurang baik. Kita menyadari bahwa banyak di Pesantren masalah keuangan selalu menjadi kendala dalam melakukan aktivitas Pesantren, baik yang berkaitan dengan anggaran, akuntansi, penataan administrasi, alokasi serta kebutuhan pengembangan Pesantren maupun dalam proses aktivitas keseharian Pesantren.

Salah satu lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang akan peneliti jadikan objek penelitian pada skripsi ini adalah Pesantren Luhur Al-Husna. Peneliti mencoba meneliti dan menjadikan objek sebagai studi dalam perencanaan, pelaksanaan, serta sistem akuntansi dan pelaporan keuangan pesantren. Pesantren tersebut para santrinya dari kalangan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Surabaya, lokasinya strategis di Ibukota Provinsi Jawa Timur. Kelemahannya ialah letak Pondok Pesantren

berkontaminasi atau bersinanggungan dengan adanya berbagai budaya-budaya di Ibukota.

Jenis penelitian ini menemukan analisis sistem pengelolaan keuangan di pondok pesantren terhadap penguatan manajemen keuangan, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah orang, yaitu pengasuh Pesantren Luhur Al-Husna dengan berbagai latar belakangnya. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Pesantren Luhur Al-Husna yang beralamat di Jl. Jemurwonosari Gg. Masjid No.42 Wonocolo Surabaya. Adapun waktu pelaksanaannya mulai dari tanggal 5-8 Desember 2016.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan sekunder. Data primer berupa transaksi pengelolaan keuangan di Pesantren Luhur Al-Husna. Sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data primer yang berupa transaksi pengelolaan keuangan diperoleh dari pengasuh Pesantren Luhur Al-Husna. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan hasil pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara tak struktur dan dokumentasi. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawacara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak struktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang akan diceritakan oleh responden. Sedangkan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Validitas dalam penelitian kualitatif adalah kepercayaan dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan peneliti secara akurat mempresentasikan dunia sosial di lapangan. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber guna menguji keabsahan datanya. Ini berarti bahwa pengecekan keabsahan atau validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari



sumber yang berbeda. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014:89). Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data kualitatif hasil wawancara dan catatan lapangan. Setelah data-data ini diperoleh peneliti, maka akan dilakukan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif, di mana peneliti mendeskripsikan arti data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu.

Hasil penelitian terhadap Manajemen Keuangan Pesantren Luhur Al-Husna yang telah penulis lakukan maka dapat hasil sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut: 1) Tidak merancang rekapitulasi perencanaan keuangan pesantren, melainkan gambaran pemikiran atau angan-angan; 2) Dalam pelaksanaan keuangan, Umi selaku pihak Pengasuh Pesantren Luhur Al-Husna merupakan otorisator penuh terhadap pengeluaran uang untuk kepentingan kegiatan pesantren serta memegang sepenuhnya uang dibandingkan Kyai; 3) Media Akuntansi yang digunakan dalam pelaporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan Pesantren Luhur Al-Husna adalah laporan penerimaan kas dan pengeluaran kas.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan innayah-Nya, serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Sitem Pengelolaan Keuangan Di Pondok Pesantren Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya)”. Sholawat serta salam selalu kita haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan sepuh hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uniersitas Jember;
3. Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si, Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Yosefa Sayekti., M.Com., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember;
5. Dr. Agung Budi Sulistyoy, S.E, M.Si, Ak., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Dr. Ahmad Roziq, S.E, M.M, Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahannya dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah;
8. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember khususnya pada Jurusan S1 Akuntansi;

9. Ayahanda Hanif Fauzi dan Ibunda Suciati yang telah mencurahkan seluruh cinta kasih sayangnya, memberikan doa-doa terbaik untuk kesuksesan penulis, semangat, dorongan moral, serta nasehat selalu diberikan yang terbaik;
10. Adikku tersayang Elvira Putri Nahdia yang telah membantu dan mendoakan demi kesuksesan penulis.
11. Sahabat-sahabatku tercinta (Bobby Tri Guntoro, Zefanya Gabriela Valencia, Intan Diah Pratiwi, Andrevi Fauzan Alif, Ekaning Pratiwi) yang selalu memberikan doa-doa terbaik, dorongan semangat, motivasi, serta nasehat demi kesuksesan penulis;
12. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA) periode 2013, 2014, dan 2015 yang telah memberikan pengalaman yang berharga dan berkesan;
13. Keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ekonomi yang telah menjadi kawah candradimuka dalam memberikan proses dan menempa mental;
14. Sahabat-sahabat Accounting Adventure I dan II yang selalu memberikan semangat dan doanya untuk kesuksesan penulis;
15. Sahabat-sahabat KKN PPM 05 yang memberikan doa dan dukungan untuk kesuksesan penulis;
16. Sahabat-sahabat Jurusan Akuntansi Angkatan 2013;

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran demi kemajuan penulis berikutnya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 30 Januari 2017

Penulis



DAFTAR ISI

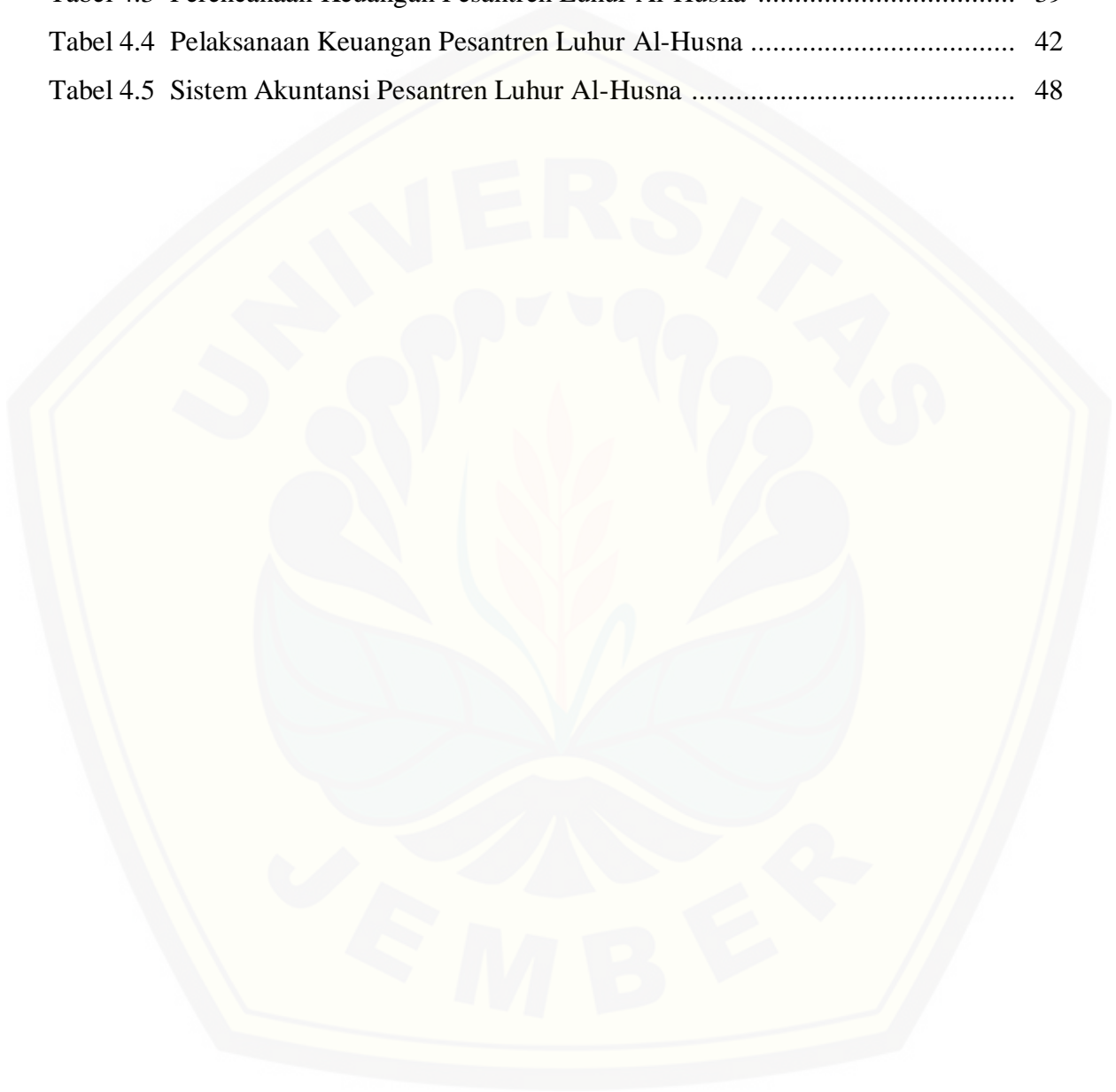
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Sistem Pengelolaan Keuangan .....	6
2.1.1 Karakteristik atau Sifat Sistem .....	6
2.1.2 Tugas dan Tujuan Pengelolaan Keuangan .....	7
2.1.2.1 Tugas Pengelolaan Keuangan.....	7
2.1.2.2 Tujuan Pengelolaan Keuangan .....	7
2.2 Manajemen Keuangan .....	8
2.2.1 Aktivitas Pembiayaan .....	8
a. Sumber Eksternal.....	8
b. Sumber Internal .....	9

2.2.2	Aktivitas Investasi .....	9
2.2.3	Tanggung Jawab Manajemen Keuangan.....	9
2.2.4	Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan .....	10
2.3	Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan .....	11
2.3.1	Transparansi .....	11
2.3.2	Akuntabilitas .....	12
2.3.3	Efektivitas .....	13
2.3.4	Efisiensi .....	14
2.4	Manajemen Keuangan Pesantren .....	14
2.4.1	Prinsip-Prinsip Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren.	14
2.4.2	Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pondok Pesantren (RAPBPP).....	15
2.4.2.1	Pengertian RAPBPP.....	15
2.4.2.2	Langkah-Langkah Penyusunan dan Realisasi RAPBPP .....	16
2.4.2.3	Realisasi RAPBPP .....	17
2.4.3	Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Peasantren .....	17
a.	Prosedur Anggaran .....	18
b.	Prosedur Akuntansi Keuangan .....	20
1.	Penerimaan atau Pemasukan.....	20
2.	Pengeluaran.....	21
3.	Pembelanjaan .....	22
4.	Prosedur Pemeriksaan dan Pengawasan.....	22
2.5	Kerangka Berfikir .....	23
<b>BAB III.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	24
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	24
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	24
1.	Wawancara Tak Terstruktur .....	24
2.	Dokumentasi .....	25

3.5 Keabsahan Data .....	25
3.6 Teknik Analisis Data .....	25
3.7 Tahapan Penelitian .....	27
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
4.1 Gambaran Umum Pesantren Luhur Al-Husna .....	28
4.1.1 Sejarah Singkat Pesantren Luhur Al-Husna .....	28
4.1.2 Visi dan Misi Pesantren Luhur Al-Husna .....	29
4.1.3 Susunan Pengurus Pesantren Luhur Al-Husna .....	30
4.1.4 Keadaan Fasilitas Pesantren Luhur Al-Husna .....	31
4.1.5 Metode Pembelajaran di Pesantren Luhur Al-Husna .....	32
4.1.6 Keadaan Santri Pesantren Luhur Al-Husna .....	33
<b>4.2 Hasil .....</b>	<b>36</b>
4.2.1 Perencanaan Keuangan Pesantren Luhur Al-Husna.....	37
4.2.2 Pelaksanaan Keuangan Pesantren Luhur Al-Husna.....	41
4.2.3 Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pesantren Luhur Al-Husna.....	47
<b>4.3 Pembahasan .....</b>	<b>52</b>
4.3.1 Perencanaan Keuangan Pesantren Luhur Al-Husna.....	53
4.3.2 Pelaksanaan Keuangan Pesantren Luhur Al-Husna.....	53
4.3.3 Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pesantren Luhur Al-Husna.....	56
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	59
5.3 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>

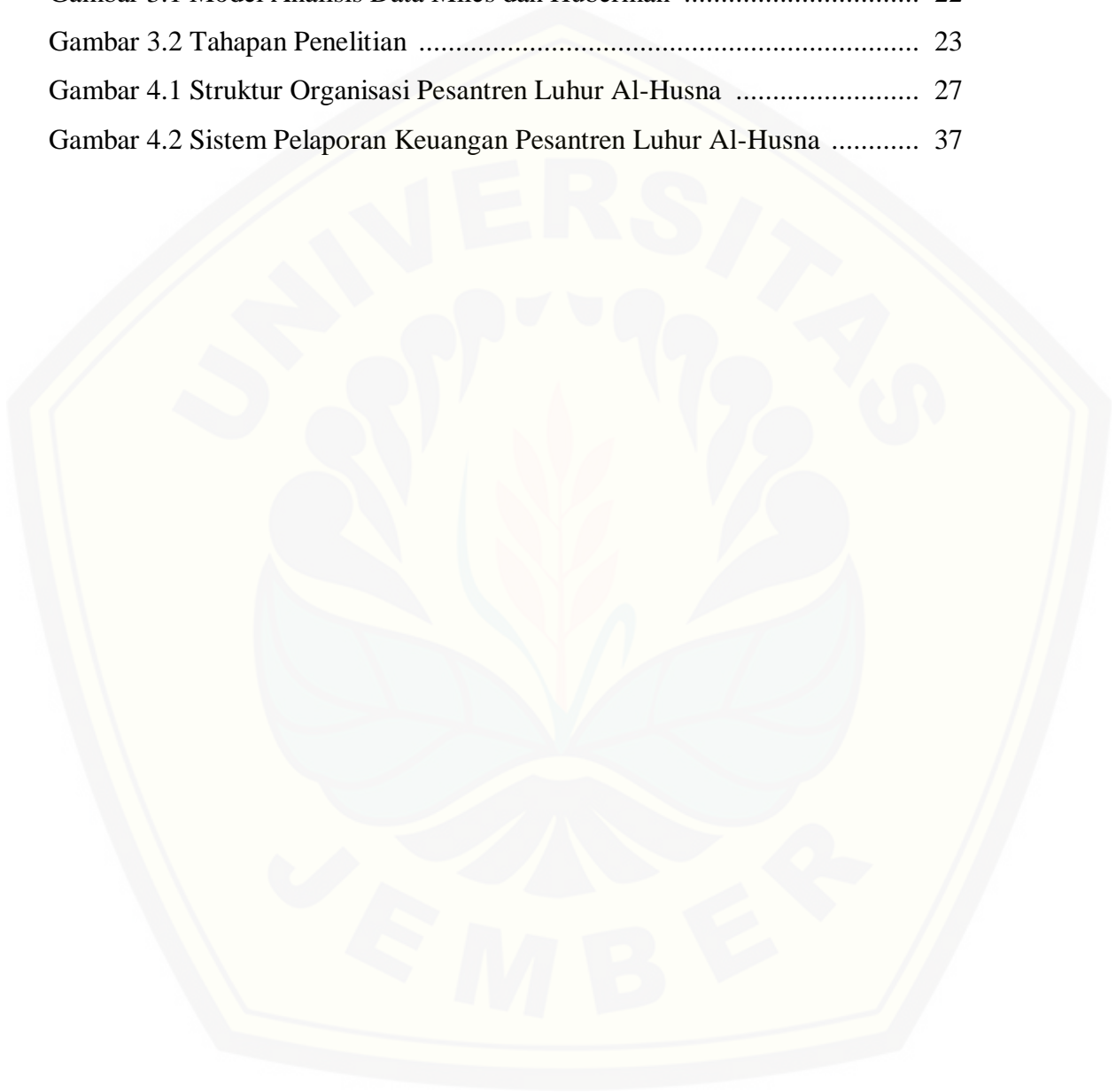
**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Ruang Penunjang .....	27
Tabel 4.2 Tempat Asal dan Jumlah Santri .....	29
Tabel 4.3 Perencanaan Keuangan Pesantren Luhur Al-Husna .....	39
Tabel 4.4 Pelaksanaan Keuangan Pesantren Luhur Al-Husna .....	42
Tabel 4.5 Sistem Akuntansi Pesantren Luhur Al-Husna .....	48



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan .....	10
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir .....	20
Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles dan Huberman .....	22
Gambar 3.2 Tahapan Penelitian .....	23
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pesantren Luhur Al-Husna .....	27
Gambar 4.2 Sistem Pelaporan Keuangan Pesantren Luhur Al-Husna .....	37



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pendidikan ini pada awalnya merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian, muncul tempat pengajian yang merupakan tempat warga atau masyarakat yang ingin mengkaji agama Islam. Kemudian, dengan disediakannya tempat menginap bagi masyarakat yang ingin mengkaji agama Islam, maka, tempat pengajian tersebut disebut sebagai Pesantren. Suatu Pondok Pesantren berawal dari adanya seorang kyai di suatu tempat, kemudian datang santri yang ingin belajar agama kepadanya. Setelah semakin hari semakin banyak santri yang datang, timbullah inisiatif untuk mendirikan pondok atau asrama di samping rumah kyai. Pada zaman dahulu kyai tidak merencanakan bagaimana membangun pondoknya itu, namun yang terpikir hanyalah bagaimana mengajarkan ilmu agama supaya dapat dipahami dan dimengerti oleh santri. (Wahjoetomo:1997:65)

Menurut Ziemek (1986:100-101), kata *pondok* berasal dari *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata *pesantren* berasal dari *santri* yang diimbuhi awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah “tempat para santri”. Pesantren merupakan model lembaga pendidikan Islam pertama yang mendukung kelangsungan sistem pendidikan nasional. Secara historis, Pesantren tidak saja mengandung makna keislaman, tetapi juga keaslian Indonesia. Menurut Fadjar (2004:21), pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki watak *indigenous* (pribumi) yang ada sejak kekuasaan Hindu-Budha dan menemukan formulasinya yang jelas ketika Islam berusaha mengadaptasikan (mengislamkan)-nya.

Bentuk pesantren yang terbesar luas di Indonesia ini mengandung unsur-unsur sebagai berikut: Kyai sebagai pendiri, pelaksana dan guru, pelajar (santri) yang secara pribadi langsung diajar berdasarkan naskah-naskah Arab klasik tentang pengajaran, faham dan akidah keislaman. Di sini Kyai dan santri tinggal bersama-sama untuk masa yang lama, membentuk suatu komunitas pengajar dan belajar, yaitu Pesantren bersifat



asrama (tempat pendidikan dengan pemondokan dan makan). Meskipun setiap pesantren mempunyai ciri-ciri dan penamaan tersendiri, hal itu tidaklah berarti bahwa lembaga-lembaga pesantren tersebut benar-benar berbeda satu sama lain, sebab antara yang satu dengan yang lain masih saling kait-mengait. Sistem yang digunakan pada suatu pesantren juga diterapkan di pesantren lain, dan sebaliknya.

Karena itu, sebenarnya sangat amat sulit untuk menentukan dan menggolongkan lembaga-lembaga pesantren ke dalam tipologi tertentu, misalnya: pesantren salaf dan khalaf atau pesantren tradisional dan modern. Menurut Wahjoetomo (1997:83-87) dalam buku perguruan tinggi pesantren, pesantren salaf adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab islam klasik (salaf) sebagai inti pendidikan. Sedangkan pesantren khalaf adalah lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang di kembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum seperti SMP, SMU, dan bahkan perguruan tinggi dalam lingkungannya.

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat tetap *rasul*, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti sunna Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat (*'Izz al- Islam wa al-Muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia, menurut Mujamil (2007:4)

Menerapkan sistem manajemen di Pesantren bukanlah hal yang mudah. Walaupun sebagian besar orang memandang bahwa Pesantren adalah sebuah lembaga yang kuno, namun ketika coba di kelola menjadi sebuah lembaga yang profesional. Selama ini, banyak pihak yang menengarai bahwa salah satu kelemahan lembaga pendidikan islam, termasuk Pesantren adalah bidang manajemen. Manajemen Pesantren pada umumnya bersifat tertutup, terpusat dan kekeluargaan. Lebih-lebih jika menyangkut persoalan keuangan, hanya kyai dan keluarganyalah yang boleh mengetahuinya.



Salah satu bagian terpenting dalam manajemen pesantren adalah pengelolaan keuangan. Dalam suatu lembaga, termasuk pesantren, pengelolaannya kurang baik. Kita menyadari bahwa banyak di Pesantren masalah keuangan selalu menjadi kendala dalam melakukan aktivitas Pesantren, baik yang berkaitan dengan anggaran, akuntansi, penataan administrasi, alokasi serta kebutuhan pengembangan Pesantren maupun dalam proses aktivitas keseharian Pesantren. Tidak sedikitpun Pesantren yang banyak memiliki sumber daya yang baik manusia maupun alamnya tidak dapat tertata dengan rapi, dan tidak sedikit pula proses pendidikan Pesantren berjalan lambat karena kesalahan dalam penataan manajemen keuangannya. Walaupun sebenarnya Pesantren dari dahulu sejak awal berdirinya memang merupakan lembaga yang mandiri dalam penataan manajemennya. Namun, alangkah baiknya jika Pesantren bisa mengadopsi penataan manajemen yang bisa membawa kemaslahatan umat.

Seiring dengan perkembangan zaman termasuk di dalamnya pemikiran manusia, pesantren pun mulai menampakkan kedinamisannya. Pesantren tidak hanya fokus dalam pengajaran pengetahuan secara umum. Sudah banyak pesantren yang menyediakan dan menaungi lembaga pendidikan formal (ataupun non formal) mulai dari tingkat TK hingga tingkat Perguruan Tinggi, meski tidak sedikit pula pesantren yang mempertahankan corak asalnya, yakni fokus pada pembelajaran pengetahuan keagamaan. Bahkan ada pula pesantren yang punya badan usaha sebagai wadah pembelajaran sekaligus perputaran dana.

Salah satu lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang akan peneliti jadikan objek penelitian pada skripsi ini adalah Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya, masalah yang ada di Pesantren tersebut ialah pengelolaan keuangan apakah sudah berjalan dengan efektif ataupun efisien yang dilakukan oleh manajemen keuangan. Peneliti mencoba meneliti dan menjadikan objek sebagai studi dalam perencanaan, pelaksanaan, serta sistem akuntansi dan pelaporan keuangan pesantren. Pesantren tersebut para santrinya dari kalangan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Surabaya, lokasinya strategis di Ibukota Provinsi Jawa Timur. Kelemahannya ialah letak Pondok Pesantren berkontaminasi atau bersinanggungan dengan adanya berbagai budaya-budaya di Ibukota.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjelaskan bahwa Pondok Pesantren harus melakukan sinergi perubahan yang signifikan dalam kemaslahatan umum untuk pelaksanaan keuangan, perencanaan keuangan, sistem akuntansi dan pelaporan keuangan. Adapun judul yang dipilih adalah

**“ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN KEUANGAN DI PONDOK PESANTREN TERHADAP PENGUATAN MANAJEMEN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PESANTREN LUHUR AL-HUSNA SURABAYA)”.**

### **1.2 Fokus Penelitian**

1. Perencanaan keuangan Pesantren difokuskan pada rekapitulasi penyusunan anggaran di Pesantren.
2. Pelaksanaan keuangan Pesantren difokuskan terhadap pelaksanaan dan mekanisme pertanggungjawaban kegiatan Pesantren.
3. Akuntansi dan pelaporan keuangan Pesantren difokuskan pada sisten informasi keuangan Pesantren yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pendahuluan diatas, yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan keuangan di Pesantren Luhur Al-Husna dan apakah sudah berjalan dengan cara efektif dan efisien?
2. Bagaimana pelaksanaan keuangan di Pesantren Luhur Al-Husna dan apakah sudah berjalan dengan cara efektif dan efisien?
3. Bagaimana sistem akuntansi dan pelaporan keuangan di Pesantren Luhur Al-Husna?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk memahami lebih mendalam mengenai perencanaan keuangan di Pesantren

- Luhur Al-Husna.
2. Untuk memahami lebih mendalam mengenai pelaksanaan keuangan di Pesantren Luhur Al-Husna.
  3. Untuk memahami lebih mendalam mengenai sistem akuntansi dan pelaporan keuangan di Pesantren Luhur Al-Husna.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak, antara lain:

#### **a. Manfaat Teoritis**

##### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan, informasi, dan pengetahuan yang lebih mengenai perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan dan, sistem akuntansi dan pelaporan keuangan di Pesantren Luhur Al-Husna.

##### **2. Pengasuh atau Pengurus Pesantren**

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan guna membantu penyusunan kebijakan yang terkait di bidang perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan dan, sistem akuntansi dan pelaporan keuangan di Pesantren Luhur Al-Husna.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1. Manajemen Pondok**

Sebagai alat evaluasi dan peningkatan kinerja di bidang perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan dan, sistem akuntansi dan pelaporan keuangan di Pesantren Luhur Al-Husna.

##### **2. Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat memberi referensi dan menambah wawasan serta informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan dan, sistem akuntansi dan pelaporan keuangan di Pesantren Luhur Al-Husna.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Sistem Pengelolaan Keuangan

Menurut Manama, 2010 sistem merupakan sebuah struktur konseptual yang tersusun dari berbagai fungsi yang saling berkaitan dan bekerja sebagai satu kesatuan dalam mencapai hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban serta pengawasan terhadap keuangan. (Halim, 2007)

Jadi, menurut saya sistem pengelolaan keuangan merupakan sebuah struktur konseptual yang tersusun secara sistematis yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban serta pengawasan terhadap keuangan untuk mencapai hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien.

##### 2.1.1 Karakteristik atau Sifat Sistem

Ada beberapa karakteristik atau sifat dari sistem (Putra dan Subiyakto, 2006), yaitu:

a. Komponen

Komponen mutlak diperlukan karena merupakan bagian dari sistem.

b. Batasan Sistem

Sistem yang dibangun perlu ada batasan yang jelas agar tujuan dari sistem dapat tercapai. Apabila batasan sistem tidak jelas maka tujuan yang akan dicapai tidak jelas dan tidak sesuai dengan target yang diinginkan.

c. Lingkungan Di Luar dan Di Dalam Sistem

Lingkungan sistem sangat dibutuhkan untuk kelangsungan kinerja sistem yang dibangun, bila tidak dijaga bisa mempengaruhi sistem.

d. Antar Muka

Antar muka diperlukan untuk menghubungkan sistem dengan sub sistem pembentuknya.

e. Input

Data mentah yang sudah didapat perlu diinputkan kedalam penyimpanan data yang sudah disiapkan. input data diperlukan karena bisa saja data mentah yang diperoleh masih berupa data cetakan atau tulisan tangan, sehingga perlu diinputkan melalui komputer.

f. Output

Suatu sistem tidak bisa dikatakan selesai dibuat bila tidak ada hasil baik berupa file atau cetakan yang diharapkan.

g. Proses

Suatu sistem bisa dikatakan telah melakukan aktivitasnya bila terjadi proses yang mengubah input menjadi output yang diharapkan.

h. Tujuan

Sistem tanpa tujuan pasti akan menjadi sia-sia.

### **2.1.2 Tugas dan Tujuan Pengelolaan Keuangan**

Menurut E Mulyasa (2002), dengan dilakukannya setiap tahapan dalam pengelolaan keuangan maka tugas dan tujuan dari pelaksanaan pengelolaan keuangan sebagai berikut:

#### **2.1.2.1 Tugas Pengelolaan keuangan**

- a. Manajemen untuk perencanaan perkiraan.
- b. Manajemen memusatkan perhatian pada keputusan investasi dan pembiayaannya.
- c. Manajemen kerjasama dengan pihak lain.
- d. Penggunaan keuangan dan mencari sumber dananya.

#### **2.1.2.2 Tujuan Pengelolaan Keuangan**

1. Mengoptimalkan segala perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dalam kurun waktu tertentu.
2. Meminimalisasi terjadinya pembekangan pengeluaran dana yang tidak diinginkan di kemudian hari dalam pelaksanaan sebuah proyek perencanaan.
3. Mencapai target perencanaan dengan lebih efisien karena adanya ketersediaan dana yang cukup serta telah direncanakan dan dapat dialokasikan dengan maksimal.



4. Menghindari terjadinya penyimpangan terhadap alokasi dana yang ada dengan cara pemisahan tiap-tiap otoritas dalam pengelolaan keuangan. Contohnya: pemisahan bagian pencatatan keuangan dengan bagian pengawasan keuangan.
5. Memperlancar segala kegiatan yang terjadi di instansi/organaisasi karena adanya transparansi terhadap keuangan yang dimiliki.
6. Menciptakan lingkungan kerja yang sehat karena didukung oleh siklus keuangan yang berjalan dengan baik dan terencana.

## 2.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan ataupun lembaga pendidikan, yang mempelajari tentang penggunaan dana, memperoleh dana dan pembagian hasil operasi perusahaan. Pengeryian manajemen keuangan mengalami perkembangan mulai dari pengertian manajemen yang hanya mengutamakan aktivitas memperoleh dana saja sampai yang mengutamakan dana serta pengelolaan terhadap aktiva (Rahmini, 2011).

Manajemen keuangan didefinisikan sebagai manajemen data, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif dan efisien maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien (Sartono, 2001).

### 2.2.1 Aktivitas Pembiayaan

Aktivitas Pembiayaan adalah kegiatan pemilik dan manajemen perusahaan untuk mencari sumber modal (sumber eksternal dan internal) untuk membiayai kegiatan bisnis. Aktivitas pembiayaan meliputi dua sumber, yaitu sumber eksternal dan internal (Rahmini, 2011).

#### a. Sumber Eksternal

1. Modal pemilik atau modal sendiri (*owner capital atau owner equity*) atau modal saham (*capital stock*) yang terdiri dari saham istimewa (*preferred stock*) dan saham biasa (*common stock*)
2. Hutang (*debt*): hutang jangka pendek (*short-term debt*) dan hutang jangka panjang (*long-term debt*)

3. Lain-lain, misalnya hibah

#### **b. Sumber Internal**

1. Laba ditahan (*retained earning*)
2. Penyusutan, amortisasi, dan deplesi (*depreciation, amortization, and depletion*); dan
3. Lain-lain, misalnya penjualan harta tetap yang tidak produktif.

#### **2.2.2 Aktivitas Investasi**

Menurut Haming dan Basalamah(2003), aktivitas investasi pengeluaran pada saat sekarang untuk membeli aktiva real (tanah, rumah, mobil, dan lain-lain) atau juga aktiva keuangan mempunyai tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar lagi di masa yang mendatang, selanjutnya dikatakan juga investasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana) yang digunakan untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan dengan barang modal tersebut akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang.

Investasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Adanya pembelian jenis-jenis barang modal contohnya peralatan produksi dan juga mesin-mesin untuk membangun beragam jenis perusahaan maupun industri.
2. Adanya pengeluaran untuk dapat membangun tempat tinggal, pabrik dan juga bangunan kantor maupun bangunan penunjang lainnya.
3. Adanya peningkatan nilai dalam persediaan barang-barang yang masih belum terjual, yang kemudian di akhir tahun terjadi penghitungan pendatapan nasional.

#### **2.2.3 Tanggung Jawab Manajemen Keuangan**

Menurut Riyanto (2001:4), Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Tugas pokok antara lain meliputi keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden suatu perusahaan, dengan demikian tugas manajemen keuangan adalah merencanakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan diantaranya:



1. Keputusan Investasi

Merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang di kelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan paling penting diantara ketiga fungsi lainnya. Hal ini karena keputusan investasi akan berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu berikutnya.

2. Keputusan pemenuhan kebutuhan dana

Keputusan ini bersangkutan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan pertimbangan pembelanjaan yang terbaik atau penentuan struktur modal yang optimal.

3. Keputusan Dividen

Keputusan mengenai dividen bersangkutan dengan penentuan presentase dari keuntungan netto yang akan dibayarkan sebagai “cash dividend”, penentuan “stock dividend” pembelian kembali saham. Keputusan mengenai dividen ini sangat erat kaitannya dengan keputusan pemenuhan kebutuhan dana.

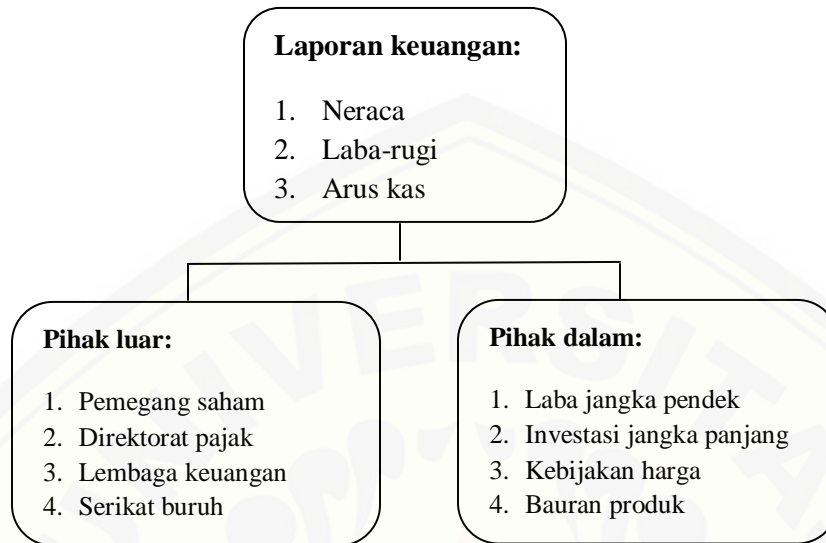
#### **2.2.4 Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan**

Dalam dunia bisnis, ada beberapa pihak yang memerlukan laporan keuangan, yaitu pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan adalah para manager pada semua tingkat. Laporan keuangan tersebut dijadikan alat untuk mengambil keputusan rutin dan keputusan khusus. Keputusan rutin meliputi keputusan-keputusan yang berhubungan dengan kegiatan operasi dan keputusan khusus meliputi keputusan-keputusan yang berhubungan dengan investasi jangka panjang. Misalnya mendirikan pabrik baru, memproduksi pabrik baru, mendirikan anak perusahaan, riset pemasaran, dan sebagainya.

Pihak eksternal yang membutuhkan laporan keuangan, serikat buruh, dan sebagainya. Mereka mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dalam menggunakan informasi laporan keuangan. Pemegang saham untuk menilai investasi, kantor pajak untuk menentukan besarnya pajak penghasilan, pasar modal untuk memperkirakan harga

saham, serikat buruh untuk memperkirakan bonus yang akan diterimanya. (Salamah:2010)

**Gambar 2.1** pihak yang memerlukan laporan keuangan



### 2.3 Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan

Berikut adalah penjelasan masing-masing prinsip Manajemen Keuangan tersebut:

#### 2.3.1 Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Transparansi di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya (Darma:2007). Transparansi sangat dibutuhkan dan diwajibkan untuk dilakukan di dalam institusi atau setiap lembaga publik yang memiliki kepentingan terhadap orang banyak, hal itu perlu dilakukan sebagai bentuk pengawasan awal terhadap setiap tindakan yang telah/akan diambil di dalam institusi tersebut.

Menurut para ahli, Ada 2 aspek transparansi dan tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Transparansi Keuangan.

Transparansi ini merupakan salah satu yang menjadi hal yang sangat penting dilakukan di dalam sebuah institusi/lembaga publik karena keuangan merupakan sektor paling riskan yang mungkin akan diselewengkan. Transparansi keuangan dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menghindari terjadinya korupsi.
  2. Menjaga kepercayaan antara pihak-pihak yang bersangkutan ataupun berkepentingan di dalam sebuah istitus/lembaga.
2. Transparansi Manajemen.

Transparansi ini dilakukan untuk menjaga siklus kerja yang sehat di dalam sebuah institusi/lembaga publik dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mencegah terjadinya nepotisme.
2. Meminimalisir adanya tenaga kerja/bidang yang tidak potensial di dalam institusi tersebut.

### 2.3.2 Akuntabilitas

Dalam Mardiasmo (2009:20), akuntabilitas publik diartikan kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Akuntabilitas dalam manajemen keuangan institusi pendidikan berarti pertanggungjawaban penggunaan dana sekolah yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku, maka pihak sekolah akan membelanjakan dana tersebut secara bertanggung jawab.

Akuntabilitas dapat dibedakan atas beberapa jenis, dalam buku Raba (2006:37) mengemukakan 3 jenis akuntabilitas, yaitu;

1. Akuntabilitas Hukum dan Peraturan adalah akuntabilitas yang terkait dengan jaminan adanya kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lain yang diisyaratkan dalam penggunaan sumber dana publik.
2. Akuntabilitas Proses adalah akuntabilitas yang terakait dengan prosedur yang digunakan dalam melaksanakan tugas apakah sudah cukup baik.

3. Akuntabilitas Program adalah akuntabilitas yang terkait dengan pertimbangan apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dengan baik.

Selain jenis-jenis tersebut, akuntabilitas kinerja harus juga menyajikan penjelasan tentang deviasi antara realisasi kegiatan dengan rencana serta keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan akuntabilitas ini, diperlukan pula perhatian dan komitmen yang kuat dari atasan langsung instansi memberikan akuntabilitasnya, lembaga perwakilan dan lembaga pengawasan, untuk mengevaluasi akuntabilitas kinerja instansi yang bersangkutan.

### 2.3.3 Efektivitas

Efektivitas seringkali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sartono (2001) yang menyatakan efektivitas lebih mendalam lagi, karena sebenarnya efektivitas tidak berhenti sampai tujuan tercapai tetapi sampai pada kualitas hasil yang dikaitkan dengan pencapaian visi lembaga. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas jika kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif outcome-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010:13), efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

1. Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik peserta didik belajar dengan baik.
2. Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.
3. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan

ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

4. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai.

#### **2.3.4 Efisiensi**

Sartono (2001) berpendapat bahwa, yang berarti bahwa efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*).

Berger dan Mester (1997), mengungkapkan ada 3 konsep efisiensi:

1. *Cost Efficiency*, mengukur tingkat kedekatan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh suatu bank dengan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh bank terbaik (*best practice bank*) untuk menghasilkan jumlah output yang sama dalam kondisi yang sama.
2. *Standart Profit Efficiency*, mengukur seberapa dekat sebuah bank kepada tingkat maksimum profit yang mungkin dihasilkan pada tingkat tertentu harga-harga input dan output.
3. *Alternative Profit Efficiency*, merupakan pengembangan terbaru yang cukup menarik dalam analisa efisiensi. Konsep efisiensi ini mengukur seberapa dekat suatu bank kepada perolehan profit maksimum dengan tingkat output tertentu, bukan tingkat harga dari output.

### **2.4 Manajemen Keuangan Pesantren**

#### **2.4.1 Prinsip-Prinsip Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren**

Menurut Sulthon dan Khusnurdilo (2006:261), Penggunaan anggaran dan keuangan, dari sumber manapun, apakah itu dari pemerintah ataupun dari masyarakat perlu didasarkan prinsip-prinsip umum pengelolaan keuangan sebagai berikut:

1. Hemat, tidak mewah, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan.
2. Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana atau program kegiatan.
3. Terbuka dan transparan, dalam pengertian dari dan untuk apa keuangan lembaga tersebut perlu dicatat dan dipertanggungjawabkan serta disertai bukti penggunaannya.



## 2.4.2 Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pondok Pesantren (RAPBPP)

Implementasi prinsip-prinsip keuangan pada pendidikan, khususnya di lingkungan pondok pesantren, dan keserasian antara pendidikan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat, maka untuk sumber dana sekolah dan pesantren itu tidak hanya diperoleh dari anggaran dan fasilitas dari pemerintah atau penyandang dana tetap saja, melainkan dari sumber dana dari ketiga komponen diatas.

Oleh karena itu, di pesantren sebenarnya juga perlu dibentuk organisasi orang tua santri yang implementasinya dilakukan dengan membentuk komite atau majelis pesantren. Komite atau majelis tersebut beranggotakan wakil wali santri, tokoh masyarakat, pengelola, wakil pemerintah, dan wakil ilmuan/ulama diluar pesantren dan dapat juga memasukkan kalangan dunia usaha dan industri. Selanjutnya pihak pesantren bersama komite atau majelis pesantren pada setiap awal tahun anggaran perlu bersama-sama merumuskan RAPBPP sebagai acuan bagi pengelola pesantren dalam melaksanakan manajemen keuangan yang baik. (Sulthon dan Khusnurdilo, 2006:262)

### 2.4.2.1 Pengertian RAPBPP

Anggaran adalah rencana yang diformulasikan dalam bentuk rupiah dalam jangka waktu atau periode tertentu serta alokasi sumber-sumber kepada setiap bagian kegiatan. Anggaran memiliki peran penting dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan yang dilakukan pondok pesantren. Maka, mencatat anggaran serta melaporkan relaisasinya sehingga dapat dibandingkan selisih antara anggaran dengan pelaksanaan serta melakukan tindak lanjut untuk perbaikan.

Ada dua bagian pokok anggaran yang harus diperhatikan dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Pesantren (RAPBP), yaitu:

- a. Rencana sumber atau target penerimaan/pendapatan dalam satu tahun yang bersangkutan, termasuk di dalamnya sumber-sumber keuangan dari:
  1. Kontribusi santri
  2. Sumbangan dari individu atau organisasi
  3. Sumbangan dari pemerintah (Bila Ada)
  4. Dari hasil usaha pesantren

- b. Rencana penggunaan keuangan dalam satu tahun yang bersangkutan. Semua penggunaan keuangan pesantren dalam satu tahun anggaran perlu direncanakan dengan baik agar kehidupan pesantren dapat berjalan dengan baik juga. Penggunaan keuangan pesantren tersebut menyangkut seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan kebutuhan pengelolaan pesantren, termasuk dana operasional harian, pengembangan sarana dan prasarana pesantren, untuk honorium/gaji/infaq semua petugas/pelaksana di pesantren. (Shulton Masyhud dan Khusnurdilo, 2003:188)

#### **2.4.2.2 Langkah-langkah Penyusunan dan Realisasi RAPBPP**

Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RAPBPP adalah harus menerapkan prinsip anggaran berimbang, artinya rencana pendapatan dan pengeluaran harus berimbang, diupayakan tidak terjadi anggaran pendapatan minus. Dengan anggaran berimbang tersebut, maka kehidupan pesantren akan menjadi solid dan kokoh dalam hal keuangan. Oleh karena itu, sentralisasi pengelolaan keuangan perlu difokuskan pada bendaharawan pesantren, dalam rangka untuk mempertanggungjawabkan keuangan. Menurut Shulton Masyhud dan Khusnurdilo (2003:189), Penyusunan RAPBPP hendaknya mengikuti langkah sebagai berikut:

- a. Mengintervensi rencana yang akan dilaksanakan.
- b. Menyusun rencana berdasarkan skala prioritas pelaksanaannya.
- c. Menentukan program kerja dan rincian program.
- d. Menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program.
- e. Menghitung dana yang dibutuhkan.
- f. Menentukan sumber dana untuk membiayai rencana.

Rencana tersebut setelah dibahas dengan pengurus dan komite atau majelis pesantren, maka selanjutnya ditetapkan sebagai anggaran pendapatan dan belanja pondok pesantren (APBPP). Pada setiap anggaran yang disusun perlu dijelaskan apakah rencana anggaran yang akan dilaksanakan merupakan hal baru atau kelanjutan atas kegiatan yang telah dilaksanakan dalam periode sebelumnya dengan menyebut sumber dana sebelumnya.

Dalam setiap anggaran yang disusun untuk kegiatan-kegiatan dilingkungan pondok pesantren, paling tidak harus memuat 6 hal atau informasi sebagai berikut:



- a. Informasi rencana kegiatan: sasaran, uraian rencana kegiatan, penanggung jawab, rencana baru atau lanjutan.
- b. Uraian kegiatan program, program kerja, rincian program.
- c. Informasi kebutuhan: barang/jasa yang dibutuhkan, volume kebutuhan.
- d. Dana kebutuhan harga satuan, jumlah biaya yang dibutuhkan untuk seluruh volume kebutuhan.
- e. Jumlah anggaran: jumlah anggaran untuk masing-masing rincian program, program, rencana kegiatan, dan total anggaran untuk seluruh rencana kegiatan.
- f. Sumber dana: total sumber dana, masing-masing sumber dana yang mendukung pembiayaan program.

#### 2.4.2.3 Realisasi RAPBPP

Dalam pelaksanaan kegiatan, jumlah yang direalisasikan dapat tidak sesuai dengan rencana anggarannya, bisa kurang atau lebih dari jumlah yang telah dianggarkan.

Hal ini dapat terjadi karena beberapa sebab, yakni:

- a. Adanya efisiensi atau inefisiensi pengeluaran
- b. Terjadinya penghematan atau pemborosan
- c. Pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan yang telah diprogramkan
- d. Adanya perubahan harga yang tidak terantisipasi, dan
- e. Penyusunan anggaran yang kurang tepat

#### 2.4.3 Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغَى رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا  
عَلَيْهَا وَلَا نُزْرُ وَأِزْرَةٌ وَزَرَّ أُخْرَى ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا  
كُنْتُمْ فِيهِ تَخْلِفُونَ ﴿١٦٤﴾

*“Katakanlah: apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa*

*orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberikannya kepadamu apa yang kamu perselisihkan". (QS.Al-An'am;164)*

Menurut Sulthon dan Khusnurdilo (2006:267-268) Semua pengeluaran keuangan pondok pesantren dari sumber manapun harus dipertanggung jawabkan. Hal tersebut merupakan bentuk transparansi dalam pengelolaan keuangan. Namun demikian, prinsip transparansi dan kejujuran dalam pertanggung jawaban tersebut harus tetap dijunjung tinggi. Dalam kaitan dengan pengelolaan keuangan tersebut yang perlu diperhatikan oleh bendaharawan adalah bahwa pada setiap akhir tahun anggaran, bendahara harus membuat laporan keuangan kepada komite atau majlis pesantren untuk dicocokkan dengan RAPBPP. Laporan keuangan tersebut harus dilampiri bukti-bukti pengeluaran yang ada (kuitansi atau bukti-bukti pembelian atau bukti penerimaan) serta neraca keuanagan. Selain buku neraca keuangan yang erat hubungannya dengan pengelolaan keuangan, ada juga beberapa buku lain yang penting bagi bendaharawan pondok pesantren, yaitu:

1. Buku kas umum
2. Buku persekot uang muka
3. Daftar potongan-potongan
4. Daftar gaji/honorium
5. Buku tabungan
6. Buku Syahriah/kontribusi santri; dan
7. Buku catatan lain-lain yang tidak termasuk diatas, seperti catatan pengeluaran insidentil.

Buku-buku tersebut perlu diadakan, agar manajemen keuangan pondok pesantren dapat berjalan dengan baik, transparan, memudahkan dilakukan pengawasan terhadap penggunaan anggaran yang ditetapkan, serta tidak menimbulkan kecurigaan atau fitnah.

Menurut **Imam Syafi'I (2012)** dalam artikelnya tentang manajemen keuangan pendidikan pondok pesantren dalam penyelenggaraan pondok pesantren, pembentukan pendidikan pesantren yang ideal meliputi:

#### **a. Prosedur Anggaran**

Prosedur anggaran merupakan suatu langkah perencanaan yang fundamental, jadi Anggaran atau budget adalah sebagai suatu rencana operasi dari suatu kegiatan atau proyek yang mengandung perincian pengeluaran biaya untuk periode tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Adapun fungsi penganggaran adalah proyeksi kegiatan finansial yang diperlukan guna mencapai tujuan yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi (perusahaan, yayasan, atau pondok pesantren, dll).

Kegiatan di atas meliputi empat fase kegiatan pokok prosedur penganggaran keuangan, sebagai berikut:

1. **Perencanaan anggaran**, merupakan kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan ke dalam operasional yang terukur, serta adanya analisis yang terarah dalam pencapaian tujuan, serta membuat rekomendasi alternatif untuk mencapai sasaran.
2. **Persiapan anggaran**, merupakan adanya kesesuaian anggaran yang telah ada dengan segala bentuk kegiatan pesantren, baik pendistribusian, program pengajaran yang akan dicanangkan serta adanya inventarisasi kelengkapan peralatan dan bahan-bahan yang tersedia.
3. **Pengelolaan pelaksana anggaran**, prosedur yang harus di terapkan dalam pelaksana anggaran adalah adanya pembukuan yang jelas dan teratur, pembelanjaan dan transaksi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ada. Perhitungan yang jelas dan terencana, pengawasan prosedur kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku, melakukan serta membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan terhadap lembaga.
4. **Menilai pelaksana anggaran**, dari semua anggaran yang telah dibuat dan diaplikasikan ke taraf pendidikan praktis, perlu adanya evaluasi sebagai rekomendasi untuk perbaikan manajemen dan anggaran yang akan datang. (Mulyana, 2003:199)

Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat tentu bisa saja menerima sumber dana dari berbagai sumber, hal lain sejalan dengan Undang-Undang Sisdiknas Pasal 55 ayat 3 yang berbunyi, Dana penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara, masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah dan/atau sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Rahmini (2011:155), suatu hal yang perlu diperhatikan dalam penganggaran keuangan adalah menerapkan prinsip anggaran berimbang, artinya antara pendapatan dan pengeluaran harus berimbang dan diupayakan tidak terjadi anggaran pendapatan minus.

## **b. Prosedur Akuntansi Keuangan**

Kata akuntansi berasal dari kata bahasa Inggris *to account* yang berarti memperhitungkan atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi sangat erat kaitannya dengan informasi keuangan. Akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu definisi dari sudut pandang pemakai jasa akuntansi dan dari proses kegiatannya. Dari sudut pandang dalam pemakainnya adalah suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Pada proses kegiatan merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi. Dalam sebuah organisasi menentukan untuk membutuhkan pengelola keuangan yang dapat memastikan program kerja atau operasional dari aspek pendanaan, tidak terkecuali Pesantren. Pesantren memerlukan dan yang cukup untuk menjalankan sejumlah kegiatan operasional dalam periode yang ditentukan. Dana yang dimiliki Pesantren harus diatur dan dicatat sedemikian rupa agar jelas arus masuk dan keluranya keuangan yang telah dianggarkan, termasuk kepatuhan penggunaannya. (Indra Bastian, 2006)

Dalam melakukan akuntansi keuangan, Pesantren perlu adanya untuk menegakkan prinsip-prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik. Selanjutnya pembahasan mengenai akuntansi keuangan ini meliputi:

### **1. Penerimaan atau Pemasukan**

Pemasukkan keuangan Pesantren dari berbagai sumber perlu adanya dilakukan pembukuan prosedur berdasarkan yang telah disepakati bersama, baik dalam segi konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Sumbangan dana yang masuk ke Pesantren bisa kita klasifikasi sebagai dana langsung dan dana tidak langsung.

Dana tidak langsung adalah dana yang berupa perbandingan waktu pengelolaan atau pengurus dan santri dalam menggunakan setiap waktunya di Pesantren, seperti



penyesuaian waktu belajar mendidik ketika di bandingkan dengan ketika pengelola dan santri dalam menggunakan untuk bekerja, dan hidup kebutuhan sehari-hari. Dana ini memang sulit sekali dihitung karena tidak ada catatan resminya, namun dalam perencanaan ini turut dihitung. Dana langsung adalah dana yang di peroleh dari beberapa sumber yang sah.

## 2. Pengeluaran

Menurut Nanang (2000:26), alokasi dana yang dikeluarkan untuk sehari-hari Pesantren harus pula diatur secermat mungkin. Ada beberapa klasifikasi dalam pengeluaran dana yang di pakai secara umum di lembaga-lembaga Pesantren, yaitu:

- a. Dana pembangunan, pengeluaran dana yang diatur dan dapat digunakan untuk pembangunan dan pembenahan sarana Pesantren, dana ini di sesuaikan dengan kebutuhan dan jumlah pengelola da santri yang ada di Pesantren tersebut.
- b. Dana rutin, merupakan dana yang digunakan untuk biaya operasional satu tahun anggaran. Dana rutin penggunaannya meliputi pelaksanaan program kerja, pembayaran gaji, serta pemeliharaa dan perawatan sarana prasarana Pesantren.

Untuk menghitung dana rutin yang dikelola pesantren harus menghitung total cost atau nilai unit cost yang dibutuhkan setiap santri. Nilai unit cost merupakan nilai satuan biaya yang dikeluarkan untuk memberikan pelayanan terhadap seseorang santri setiap tahun dalam satu jenjang pendidikan.

Berdasarkan akuntansi keuangan di Pesantren, ada beberapa hal yang harus di perhatikan oleh bendaharawan pesantren:

- a. Membuat laporan keuangan kepada Pesantren dan komite Pesantren untuk di cocokan dengan rancangan anggaran Pesantren.
- b. Menyertakan bukti-bukti laporan keuangan, termasuk bukti pembayaran pajak bila ada.
- c. Kwitansi atau bukti-bukti pembelian dan penerimaan berupa tanda tangan penerima atau bukti pengeluaran yang lain.

Hal-hal yang perlu di persiapkan oleh bendaharawan Pesantren meliputi:

- a. Buku kas umum
- b. Buku persekot atau uang muka



- c. Daftar potongan-potongan
- d. Daftar honorium
- e. Buku iuran atau kontribusi santri
- f. Buku catatan untuk pengeluaran-pengeluaran yang tidak terduga (Rahmini, 2011:157)

### 3. Pembelanjaan

Pembelanjaan dalam arti luas, yaitu keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Sedangkan dalam prinsip manajemen adalah dalam memperoleh maupun dalam menggunakannya atau mengalokasikan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas.

Dalam kesimpulan diatas, pembelanjaan mempunyai fungsi sebagai penggunaan dana atau pengalokasian dana. Maksudnya bahwa dalam setiap rupiah dana yang tertanam harus dapat digunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi. Fungsi penggunaan dana meliputi perencanaan dan pengendalian penggunaan aktiva baik dalam aktiva lancar dan aktiva tetap. (Riyanto, 2006:4)

Aktiva tetap ialah aktiva yang berubah menjadi kas memerlukan waktu lebih dari satu tahun dan merupakan aktiva jangka panjang atau aktiva relatif permanen. Aktiva tetap ini disebut juga aktiva berwujud (*tabgible asset*) karena ada secara fisik. Aktiva ini dimiliki dan digunakan oleh organisasi serta tidak untuk dijual karena sebagai bagian dari operasional normal. Sedangkan aktiva lancar adalah aktiva yang secara normal berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang seperti dana pemasukkan yang ada baik donatur atau usaha pondok pesantren, dan manajer keuangan harus mengambil keputusan investasi (*investment decision*), fungsi pemenuhan kebutuhan dana, atau fungsi pendanaan (*financing; obtaining of funds*) (op cit.: hal 7)

### 4. Prosedur Pemeriksaan dan Pengawasan

Menurut Nanang (2000:101), prosedur pemeriksaan dan pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan meskipun bagaimanapun rumit dan luasnya cakupan dalam suatu organisasi, sedangkan metode yang di gunakan adalah:

a. Penentuan standar

Merupakan batasan-batasan mengenai keberhasilan dan kegagalan suatu kegiatan. Seperti adanya kegiatan yang dapat direncanakan terlaksana 90% dari keseluruhannya maka apabila sama atau lebih dari 90% maka dikatakan sesuai dengan standar. Sebaliknya, apabila kurang dari 90% maka dianggap tidak sesuai dengan standar.

b. Pengukuran

Dalam hal ini pemimpin tidak boleh percaya begitu saja kepada bawahannya karena dikuartikan laporan yang ada tidak sesuai dengan realita. Dua cara dalam pengukuran. Pertama, teknik tes dapat dilakukan untuk mengetahui aspek yang nyata terjadi. Misalkan: ditanya tentang kejadian yang riil terjadi dilapangan. Kedua, teknik non tes yang dapat digunakan untuk mengetahui keseluruhan aspek yang tidak lagi dijangkau oleh teknik tes. Seperti halnya, bagaimana kinerja para pengelola maupun anggota Pesantren kemudian dapat disesuaikan dengan evaluasi yang mendasar dari para anggota lainnya. Dan hasilnya akan digunakan untuk umpan balik (*feedback*) berupa revisi ataupun modifikasi.

## 2.5 Kerangka Berfikir

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Untuk menemukan analisis sistem pengelolaan keuangan di pondok pesantren terhadap penguatan manajemen keuangan, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1988:5).

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Pesantren Luhur Al-Husna yang beralamat di Jl. Jemurwonosari Gg. Masjid No.42 Wonocolo Surabaya. Adapun waktu pelaksanaannya mulai dari tanggal 5-8 Desember 2016.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan sekunder. Data primer berupa transaksi pengelolaan keuangan di Pesantren Luhur Al-Husna. Sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data primer yang berupa transaksi pengelolaan keuangan diperoleh dari pengasuh Pesantren Luhur Al-Husna. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan hasil pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Cara atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Tak Terstruktur (*unstructured interview*)

Menurut Sugiyono (2014), Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawacara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam

wawancara tidak struktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang akan diceritakan oleh responden.

## 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

### 3.5 Keabsahan Data

Validitas dalam penelitian kualitatif adalah kepercayaan dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan peneliti secara akurat mempresentasikan dunia sosial di lapangan. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi *credibility (validitas internal)* dengan cara triangulasi, *transferability (validitas eksternal)*, *dependability (reliabilitas)* dan *conformability (objektifitas)* (Sugiyono, 2014).

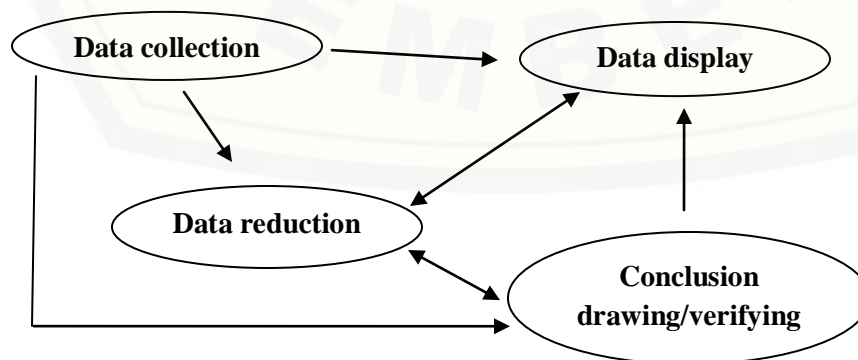
Pada penelitian ini, akan digunakan cara triangulasi dalam pengujian data. Menurut Moleong (2014) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber guna menguji keabsahan datanya. Ini berarti bahwa pengecekan keabsahan atau validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014:89).

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data kualitatif hasil wawancara dan catatan lapangan. Setelah data-data ini diperoleh peneliti, maka akan dilakukan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif, di mana peneliti mengdeskripsikan arti data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu. Adapun tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2010:91), yaitu sebagai berikut:

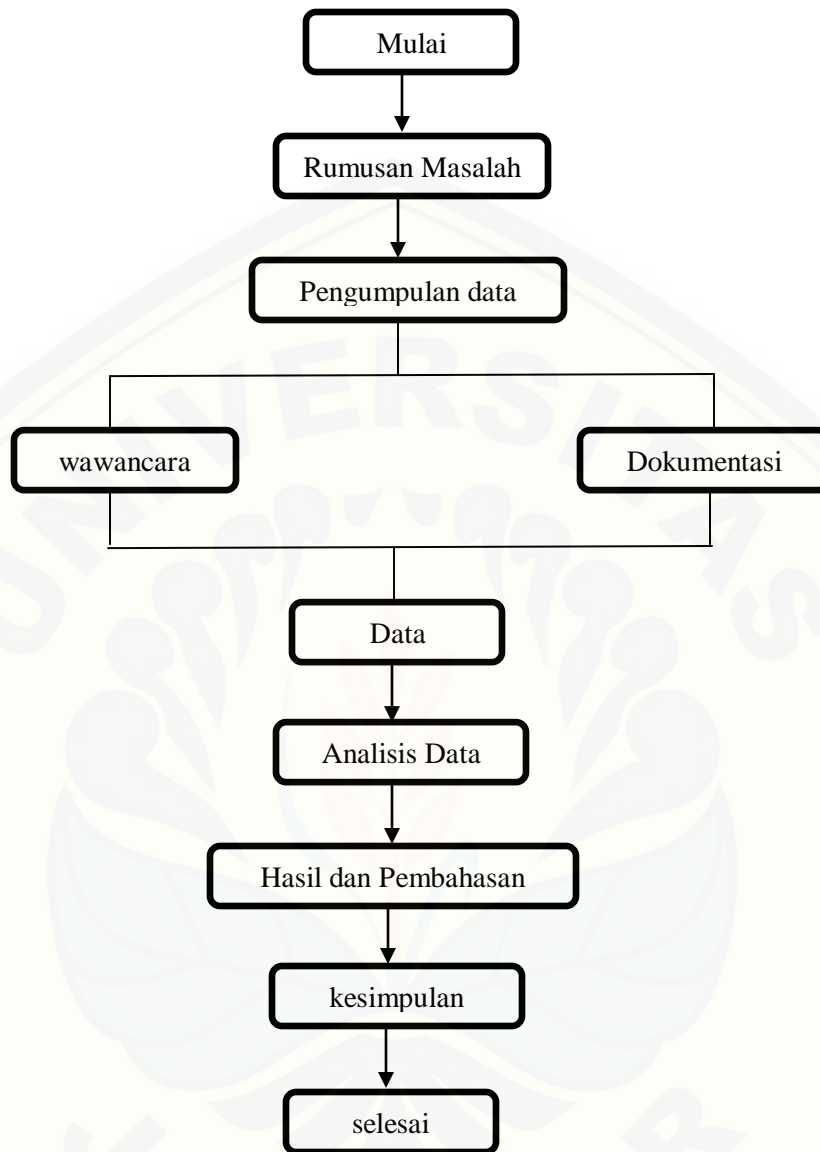
- a. Pengumpulan data, yaitu peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.
- b. Reduksi data, yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan sebuah bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan yang tidak perlu dan mengorganisir data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.
- c. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network atau grafis sehingga dapat dikuasai.
- d. Pengambilan keputusan atau verifikasi, berarti bahwa setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan dan sebagainya. Jadi, dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan yang didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.



**Gambar 3.1** Model Analisis Data Miles dan Huberman



### 3.7 Tahapan Penelitian



Gambar 3.2 Tahapan Penelitian

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian terhadap Manajemen Keuangan Pesantren Luhur Al-Husna yang telah penulis lakukan maka dapat hasil sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Di dalam perencanaan keuangan Pesantren Luhur Al-Husna menggunakan dengan cara sistem *Top Down*, artinya perencanaan yang dilakukan oleh pihak Pimpinan Pesantren sebagai pemberi gagasan awal serta yang dominan lebih aktif dalam mengatur program kegiatan Pesantren yang berawal dari perencanaan hingga proses evaluasi khususnya mengenai keuangannya, dimana peran bawahannya atau pihak pengurus tidak begitu berpengaruh. Kesimpulannya, bawahan atau pihak pengurus menjadi pasif merasa tidak berkepentingan dan tidak mempunyai tanggung jawab, hanya saja perannya sebagai penerima keputusan atau hasilnya. Sarannya, dalam membuat perencanaan dan penganggaran keuangan Pesantren Luhur Al-Husna sebaiknya melibatkan pihak terkait (Badan Pengasuh dan Bendahara Pesantren) dalam membuat rencana anggaran yang akan ditentukan, agar terjadi transparansi keuangan dalam manajemen keuangan Pesantren Luhur Al-Husna, serta target tujuan pengelolaan keuangan bisa tercapai dengan baik.. Segala bentuk kegiatan di dalam maupun di luar Pesantren tidak terlepas satu sama lainnya, misalnya seperti kegiatan belajar kitab ataupun muqoddimah, itu juga tidak terlepas dari rangkaian kegiatan pesantren lainnya, seperti kegiatan di dalam pesantren, di musholla, di luar pesantren, dan kebutuhan dapur umum dan lain-lainnya. Dalam kegiatan perencanaan keuangan di Pesantren Luhur Al-Husna melakukan tiga kegiatan yaitu: Perumusan tujuan, Memilih program, serta Identifikasi dan pengerahan sumber daya yang ada.
2. Dalam pelaksanaan keuangan Pengasuh Pesantren Luhur Al-Husna merupakan otorisator penuh terhadap pengeluaran keuangan. Setiap dana yang keluar harus disetujui Kyai Pesantren Luhur Al-Husna, proses pelaksanaan keuangan untuk melakukan setiap kegiatan yang telah tercantum dalam anggaran harus membuat proposal kegiatan beserta rincian dana yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut, setelah disetujui oleh salah satu anggota pengasuh pesantren baru kemudian Kyai

Pesantren Luhur Al-Husna mengeluarkan uang sesuai dengan yang ada di proposal. Setiap selesai melaksanakan kegiatan baik bulanan maupun tahunan yang telah dilakukan langkah selanjutnya adalah membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ). Membuat LPJ merupakan suatu keharusan bagi setiap bagian yang ada di lingkungan Pesantren Luhur Al-Husna, setiap LPJ masing-masing bagian tersebut akan diaudit oleh pihak internal pesantren, dan hasilnya kemudian diserahkan kepada Pengasuh Pesantren Luhur Al-Husna. Proses lainnya, santri harus wajib membayar setiap tiga bulan sekali yang telah ditentukan oleh Pesantren Luhur Al-Husna untuk proses belajar mengajar di Pesantren. Santri-santri tidak diperbolehkan menyimpan uang sendiri, santri harus membayar sesuai rincian yang sudah ditentukan oleh Pesantren Luhur Al-husna, sehingga kebutuhan santri sudah disediakan oleh Pesantren, seperti halnya makan dan minum, serta makanan ringan pada saat ada kegiatan. Santri hanya mendapatkan kartu makan sebagai alat pembayaran, sehingga apabila santri pada saat makan yang disediakan pesantren hanya dengan menggunakan kartu tersebut sebagai alat bukti pembayaran. Sedangkan untuk operasional pribadi, santri hanya boleh memegang uangnya sendiri untuk kebutuhan sehari-hari. Pesantren Luhur Al-Husna tidak membatasi orang kaya maupun orang miskin. Intinya sesuai persyaratan 'siapa saja yang pingin nyantri' di Pesantren Luhur Al-Husna dan anehnya lagi ada orang yang tidak punya apa-apa (miskin) bilang ke Kyai Pesantren Luhur Al-Husna, bilanganya melainkan minta dispensasi dan dispensasinya tidak semerta-merta di potong berapa persen, bahkan beliau (Abah) menjawab 'sudah, orang itu tidak usah bayar' dan bahkan kekeruangan beliau (Abah) tidak tahu data lapangan, hanya saja di Pesantren Luhur Al-Husna sekerdar datang, solat, ngaji, dan lain-lain. Tetapi tidak tahu yang ada kekurangan uang di Pesantren, sehingga bawahannya yang memikirkan 'bagaimana caranya di Pesantren sudah terpenuhi', melainkan keputusan terakhir ada pada Kyai Pesantren Luhur Al-Husna.

3. Dalam sistem akuntansi dan pelaporan keuangan, pertanggungjawaban keuangan di Pesantren Luhur Al-Husna dalam bentuk laporan keuangan yang berupa penerimaan kas dan pengeluaran kas. Bendahara Pesantren melaporkan setiap laporan kegiatan yang menyangkut keuangan dari setiap kegiatan dan bagian yang dilakukan di luar kegiatan Pesantren kepada Pengasuh Pesantren. Oleh karena itu, bahwa sistem dan

pelaporan keuangan untuk pertanggungjawaban keperluan kegiatan pesantren, sarana dan prasarana, dan lain-lain telah terlaksana dengan baik, karena melaporkan keuangan secara transparansi.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain:

1. Faktor subjektivitas peneliti dalam memberikan penjelasan dalam penelitian.
2. Objek penelitian kurang terbuka dalam memberikan informasi, sehingga ada beberapa informasi yang kurang lengkap.

## 5.3 Saran

Dari seluruh hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang sekiranya menjadi penting yang dikemukakan, diantaranya yaitu:

1. Dalam membuat perencanaan dan penganggaran keuangan Pesantren Luhur Al-Husna sebaiknya melibatkan pihak terkait (Badan Pengasuh dan Bendahara Pesantren) dalam membuat anggaran penerimaan dan pengeluaran pesantren agar terjadi transparansi keuangan dalam manajemen keuangan Pesantren Luhur Al-Husna, serta tujuan pengelolaan keuangan pesantren telah tercapai dengan baik.
2. Dalam pelaksanaan keuangan sebaiknya Pesantren Luhur Al-Husna melaksanakannya sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang sudah ada dalam penganggaran pesantren, serta Pengasuh juga harus memerhatikan kondisi lapangan maupun keuangan Pesantren Luhur Al-Husna.
3. Pesantren Luhur Al-Husna sebaiknya membuat laporan keuangan setiap bulannya agar dapat dilaporkan kepada orang tua santri dan pihak Pengurus Pesantren harus lebih transparan dengan sesuai sumber dananya yang akan di pertanggungjawabkan kepada pihak Pengasuh Pesantren Luhur Al-Husna dan laporan keuangannya harus menerapkan PSAK No.45.



## DAFTAR PUSTAKA

- A malik, fadjar. 2004. *Sintesa Antara Perguruan Tinggi Dengan Pesantren*. Malang: UIN Malang Press.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta. BPPFE Yogyakarta.
- Bambang, Riyanto. 2006. *Dasar-Dasar Pemebelanjaan Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berger, Allan N, L. J. Mester. 1997. *Inside the Black Box: What Explains Differences In The Efficiens of Financial Institution*. Journal of Banking and Finance.
- Darma, Surya. 2007. *Manajemen Keuangan Institusi, Direktorat Tenaga Pendidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendididkan, Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Syafi'i. 2012. *Manajemen Keuangan Pendidikan Pesantren*
- John Mc. Manama. 2010. *Design dan Perencanaan Sistem Informasi*. Jakarta: Luxima.
- Lihat PBNU. 1996. *Hasil-Hasil Muktamar Nahdhatul Ulama ke-29*. Jakarta: Lajnah Ta'alif Wa Annsyr.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Refisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muasaroh. 2010. *Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa SMA Negeri 1 Kendal*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga.
- Muridin Haming dan Salim Basalamah. 2003. *Studi Kelayakan Investasi: Proyek dan Bisnis*. Jakarta: PPM.
- Mulyana. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nanang, Fatah. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 1988. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Putra, Syopiansyah Jaya dan Subiyakto. 2006. *Pengantar Sistem Informasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Industri*. Jakarta: Erlangga.
- Raba, Manggaukang. 2006. *Akuntabilitas Konsep dan Implementasi*. Malang: UMM Press.
- Rahmidi Hadi, Parno. 2011. *Manajemen Keuangan Konsep, Teori, dan Praktiknya di Sekolah dan Pondok Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.
- Ridwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Salamah, Ummu. 2010. *Studi Mengenai Sistem Pengelolaan Keuangan Keuangan di Pondok Pesantren*. Jakarta: UINSYAH Press.
- Sulthon dan Khusnurdilo. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: LaksBang.



- Shulton Masyhud dan Khusnurdilo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pistaka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta.
- Wahjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ziemak, Manfred. 1986. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M).

Sumber Website:

(<http://tarbiyahku.wordpress.com/manajemen-keuangan-pesantren>) diakses pada 29 Mei 2016.

(<http://ahsinrifqy.blogspot.co.id/2016/06/makalah-manajemen-keuangan-pondok-pesantren.html>) diakses pada 6 Desember 2016, 08.30 WIB

(<http://www.nugresik.or.id/?=330>) diakses pada selasa, 27 Desember 2016, 7.30 WIB)

(<http://literaturbook.blogspot.co.id/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html>) diakses pada 21 Januari 2017, 10.33 WIB

(<http://bany-banysastra.blogspot.co.id/2012/08/pengertian-efisiensi.html>) diakses pada 21 Januari 2017, 10.36 WIB

[www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-transparansi-menurut-para-ahli/](http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-transparansi-menurut-para-ahli/) diakses pada 22 januari 2017, 09.50 WIB



# LAMPIRAN

**Daftar Lampiran:**

1. Profil Pesantren Luhur Al-Husna
2. Profil Pengasuh/Pendiri Pesantren Luhur Al-Husna
3. Struktur Organisasi Pesantren Luhur Al-Husna
4. Daftar Pertanyaan Saat Wawancara
5. Dokumentasi
6. Surat Keterangan



Lampiran 1:

**Profil Pesantren Luhur Al-Husna**

1. Nama Pesantren : Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya
  2. Nama Pengasuh Pesantren : Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, M.Si
  3. Tahun Berdiri : 2000 – Sampai sekarang
  4. Alamat : Jln. Jemur Wonosari Gg. Masjid No.42, Wonocolo  
Surabaya, Jawa Timur
  5. Telepon : (031) 8473005
  6. E-Mail : [luhuralhusna@gmail.com](mailto:luhuralhusna@gmail.com)
  7. Kode Pos : 60237
- 

Lampiran 2:

### Profil Pengasuh Pesantren Luhur Al-Husna

Nama : Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, M.Si

Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 1 Januari 1956



- ***Pendidikan Dasar dan Menengah***

Tahun 1968 : Lulus SD Negeri di Tulungagung

Tahun 1968 : Lulus MINU (*Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama*)

Tulungagung

Tahun 1974 : Lulus PGAN 6 Tahun di Tulungagung

Tahun 1974 : Lulus dari MTs. Salafiyah Pondok “Panggung” Tulungagung

- Pondok Pesantren “Al-Hikmah” Purwoasri Kediri
- Pondok Pesantren “Al-Ishlah” Bandar Kidul Kediri
- Pondok Pesantren “Bahaudin” Ngelom Taman Sidoarjo

- ***Pendidikan Tinggi***

Tahun 1978 : Sarjana Muda (BA) Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya

Tahun 1984 : Sarjana (Drs.) Jurusan Sastra Arab Fak. Adab IAIN SA Surabaya

Tahun 1988 : Dip.TAL LIPIA Al-Su’udy Jakarta

Tahun 1999 : Magister Sains Ilmu Sosial-Politik PPS Univ. Airlangga Surabaya

Tahun 2006 : Doktor Ilmu Sosial-Politik PPS Univ. Airlangga Surabaya

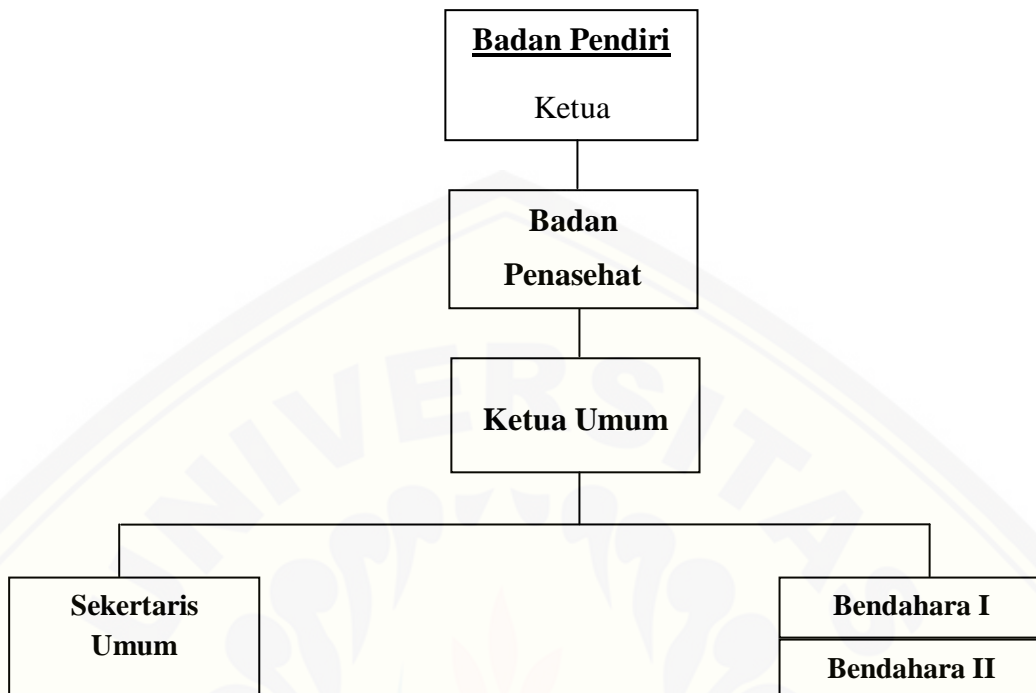
Tahun 2009 : Guru Besar Sosiologi IAIN SA Surabaya

- ***Pengalaman Organisasi***



1. Ketua Ranting IPNU Ds. Ketanon Tulungagung 1972 – 1973
2. Ketua OSIS PGAN Tulungagung 1973 – 1974
3. Ketua Rayon PMII Fak. Adab IAIN SA Surabaya 1975 – 1976
4. Sekretaris GP Ansor Ancab Taman Sidoarjo 1975 – 1978
5. Ketua Umum Senat Mahasiswa Fak. Adab IAIN SA Surabaya 1976 – 1977
6. Sekretaris PMII Cab. Surabaya 1977 – 1978
7. Ketua Umum Dewan Mahasiswa IAIN SA Surabaya 1979 – 1981
8. Wakil Sekretaris PMII Koorcab. Jatim 1982 – 1984
9. Ketua Umum PMII Koorcab. Jatim 1984 – 1986
10. Ketua Umum Himpunan Pedagang Pasar Sidoarjo 1983 – 1989
11. Ketua LP. Ma'arif NU Cab. Sidoarjo 1983 – 1989
12. Wakil Katib Syuriah NU Cab. Sidoarjo 1989 - 1994
13. Wakil Ketua GP Ansor Wilayah Jatim 1987 – 1991
14. Ketua LDNU Wilayah Jatim 1987 – 1992
15. Katib Syuriah PWNU Jatim 1992 - 1997
16. Wakil Ketua PWNU Jatim 1997 – 1999
17. Ketua PWNU Jatim 1999 – 2008
18. Koordinator FLA (Forum Lintas Agama dan Etnis) Jawa Timur
19. Anggota DPR RI masa bakti 2009 - 2014

Lampiran 3:

**Struktur Organisasi Pesantren Luhur Al-Husna****Susunan Pengurus Pesantren Luhur Al-Husna****Pendiri:**

Ketua : Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, M. Si  
 Anggota : Hj. May Yetti  
 Ahmad Syauqi, S.H., M.Hum  
 dr. Ahmad Fahmi  
 Ahmad Maududi, S.Hi., M.Hi

**Badan Pengurus:**

Ketua Umum : Ahmad Faik Hadi  
 Sekertaris Umum : Muhammad Hamdan Yuwafik  
 Bendahara I : M. Fahrudin Nur  
 Bendahara II : Ahmad Izzan Muqoddasi  
 Anggota : Wahyu Hidayatullah  
 Roisul Umam Hamzah  
 Maulana Akbar Syah  
 Muhammad Khoirun Anas

**Penasehat**

: Prof. Dr. KH. Ali Maschan Moesa, M. Si

Ahmad Syauqi, S.H., M.Hum

Ahmad Maududi, S.Hi., M.Hi

Ustadz Fathul Kodir, M.Hi

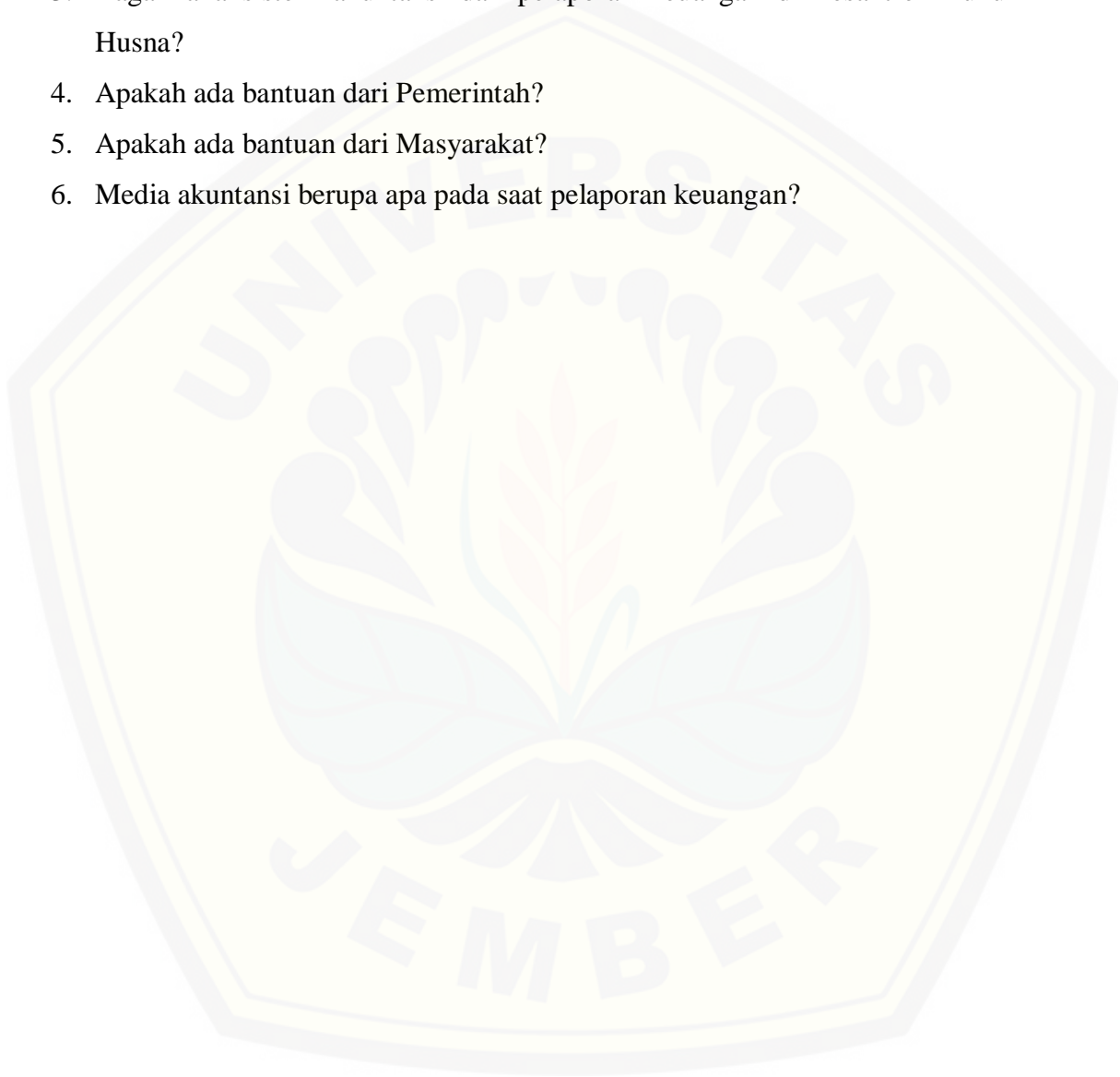
Ustadz Nur Ismail, S.Hum



Lampiran 4:

#### **Daftar Pertanyaan Saat Wawancara**

1. Bagaimana perencanaan keuangan di Pesantren Luhur Al-Husna?
2. Bagaimana pelaksanaan keuangan di Pesantren Luhur Al-Husna?
3. Bagaimana sistem akuntansi dan pelaporan keuangan di Pesantren Luhur Al-Husna?
4. Apakah ada bantuan dari Pemerintah?
5. Apakah ada bantuan dari Masyarakat?
6. Media akuntansi berupa apa pada saat pelaporan keuangan?



Lampiran 5:

Dokumentasi





**Foto saat wawancara**



Lampiran 6:

